

Strategi Peningkatan Minat Baca Melalui Penyediaan Bahan Pustaka dan Kegiatan yang Variatif di Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri Sabranglor Kota Surakarta

Natasia Sulistyoningtyas¹, Fauzan Hidayatullah²

¹ Ilmu Perpustakaan, Fakultas Hukum, Ilmu Sosial, dan Ilmu Politik, Universitas Terbuka

² Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin

ARTICLE INFO

Keywords: *minat baca, bahan pustaka, literasi, sekolah dasar, strategi peningkatan*

Article history

Submitted: 06-01-2025

Accepted: 05-05-2025

Revised: 15-05-2025

Available online: 01-06-2025

Published regularly:

June 2025

*Corresponding Author

Email adress:

natasiasulistyoningtyas@gmail.com

ABSTRACT

Minat baca merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan literasi siswa di tingkat pendidikan dasar. Namun, pada kenyataannya, minat baca di banyak sekolah dasar masih tergolong rendah. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji strategi peningkatan minat baca melalui penyediaan bahan pustaka dan kegiatan yang variatif di Sekolah Dasar Negeri Sabranglor Kota Surakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis berbagai upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menyediakan bahan pustaka dan kegiatan perpustakaan variatif yang dapat menarik perhatian siswa. Data diperoleh melalui wawancara dengan guru, siswa, dan observasi langsung terhadap kegiatan perpustakaan di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyediaan bahan Pustaka yang beragam, seperti buku cerita bergambar, komik edukatif, ensiklopedia anak, serta bahan bacaan fiksi memiliki dampak positif terhadap peningkatan minat baca siswa. Selain itu, upaya kolaboratif antara guru, pustakawan, dan orang tua untuk memberikan banyak kegiatan yang variatif di perpustakaan sekolah turut berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kebiasaan membaca. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya keberagaman bahan pustaka yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa untuk meningkatkan kualitas literasi di tingkat sekolah dasar.

How to Cite: Sulistyoningtyas, N., & Hidayatullah, F. (2025). Strategi Peningkatan Minat Baca Melalui Penyediaan Bahan Pustaka dan Kegiatan yang Variatif di Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri Sabranglor Kota Surakarta. *EVOKASI: Jurnal Kajian Administrasi dan Sosial Terapan*, 4(1), 27-38. DOI: <http://doi.org/10.20961/evokasi.v4i1.2048>

INTRODUCTION

Minat baca merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi perkembangan kemampuan literasi siswa di tingkat pendidikan dasar. Kemampuan literasi yang baik tidak hanya bergantung pada kemampuan teknis membaca, tetapi juga pada ketertarikan dan kebiasaan membaca yang terbentuk sejak dini. Minat baca adalah kesukaan atau minat yang kuat terhadap aktivitas membaca. Ini bisa mencakup minat pada berbagai jenis bahan bacaan seperti buku, artikel, majalah, atau konten online. Minat ini sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti ketertarikan terhadap topik tertentu, keinginan untuk belajar, atau bahkan sebagai bentuk hobi atau relaksasi (Sunanda et al., 2020).



Membaca adalah proses menangkap atau memperoleh ide-ide yang dimaksudkan oleh pengarangnya, menginterpretasi, mengevaluasi, dan merefleksikan atau bertindak sesuai dengan ide-ide itu. Kemampuan membaca tidak hanya mencakup pemahaman kosa kata yang luas, tetapi juga kemampuan untuk menginterpretasi, mengevaluasi, dan memperoleh pemahaman yang luas (Siti Munawarah, 2020). Pada kenyataannya, masih banyak sekolah dasar yang menghadapi tantangan dalam meningkatkan minat baca siswa. Salah satu penyebab utamanya adalah keterbatasan dalam penyediaan bahan pustaka yang menarik dan sesuai dengan minat serta kebutuhan siswa. Dalam konteks ini, keberagaman jenis bahan pustaka menjadi faktor yang sangat penting dalam menciptakan atmosfer membaca yang menyenangkan dan bermanfaat bagi anak-anak.

Sekolah Dasar Negeri Sabranglor, yang terletak di Kota Surakarta, merupakan salah satu contoh sekolah negeri yang berupaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Sebagai bagian dari upaya meningkatkan literasi siswa, sekolah ini menyadari pentingnya penyediaan bahan pustaka yang variatif dan menarik untuk siswanya. Bahan pustaka yang beragam tidak hanya mencakup buku teks pelajaran, tetapi juga berbagai jenis bacaan yang dapat membangkitkan minat baca siswa, seperti buku cerita bergambar, komik edukatif, ensiklopedia anak, serta bahan bacaan fiksi dan non-fiksi. Penyediaan bahan pustaka yang sesuai dengan usia dan minat siswa diharapkan dapat menumbuhkan rasa ingin tahu, mengasah kreativitas, dan memperluas wawasan mereka. Bahan pustaka yang menarik dan lengkap tentunya juga akan menarik minat siswa untuk membaca buku di perpustakaan sekolah.

Penyediaan bahan pustaka yang bervariasi dapat memberikan dampak positif terhadap minat baca, tidak cukup hanya dengan mengandalkan keberagaman koleksi buku saja. Dibutuhkan pula peran aktif dari guru, pustakawan, dan orang tua untuk membentuk kebiasaan membaca yang berkelanjutan di luar jam pelajaran. Keberhasilan pengembangan minat baca siswa juga sangat bergantung pada bagaimana bahan pustaka tersebut disosialisasikan dan dimanfaatkan secara optimal dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Oleh karena minimnya kesadaran siswa untuk membaca buku di perpustakaan maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang diterapkan oleh Sekolah Dasar Negeri Sabranglor dalam meningkatkan minat baca siswa melalui penyediaan bahan pustaka yang variatif. Menurut (Helaluddin, 2019) penelitian kualitatif merupakan studi penelitian yang mencoba memahami fenomena dan konteks yang natural, sehingga tidak dapat memanipulasi fenomena yang diamatinya sehingga melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini akan menggali bagaimana pihak sekolah, baik itu guru, pustakawan, maupun orang tua, berperan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kebiasaan membaca siswa. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi tantangan dan peluang yang dihadapi oleh sekolah dalam implementasi strategi peningkatan minat baca tersebut. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi peningkatan minat baca di sekolah dasar, serta menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lain yang ingin mengimplementasikan langkah serupa.

Terdapat beberapa penelitian yang sama dengan strategi peningkatan minat baca melalui penyediaan bahan pustaka yang kreatif di perpustakaan sekolah dasar yang pernah dilakukan oleh Hildiana Gusti mahasiswa program studi ilmu informasi dan kearsipan Universitas Negeri Padang, Padang dengan judul Peranan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Kelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Laban Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2014. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peran perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa kelas v, kemudian faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya minat siswa untuk berkunjung ke perpustakaan. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan peranan perpustakaan Sekolah Dasar Negeri No.14 Laban Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan sebagai sumber belajar dan tempat pengembangan minat baca belum berjalan dengan baik.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hafizh Amrul Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Al- Wahsliyah Medan, dengan judul Koleksi Bahan Pustaka dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa di UPT SMP Negeri 38 Medan Tahun 2022. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor rendahnya minat baca siswa di SMP 38 Medan . Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan yaitu terbatasnya koleksi yang disediakan oleh pihak perpustakaan, pihak perpustakaan hanya menyediakan buku pelajaran, dan hanya beberapa buku komik, maupun buku bahan bacaan lain yang ada di perpustakaan. Kendala-kendala yang dihadapi pustakawan dalam mengelola perpustakaan diantaranya fasilitas yang kurang memadai, kurangnya dana untuk biaya operasional perpustakaan, pelatihan yang jarang, karena minimnya kegiatan pelatihan yang di ikuti oleh pustakawan.

Berdasarkan dari kedua penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaaan yang signifikan. Persamaannya terletak pada fokus meningkatkan minat baca siswa kemudian perbedaan terletak pada permasalahan yang diangkat. Penelitian pertama mengidentifikasi pada Peranan Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswanya, kemudian penelitian yang kedua menyoroti Koleksi Bahan Pustaka dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa.

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Peningkatan Minat Baca Melalui Penyediaan Bahan Pustaka yang Variatif di Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri Sabranglor Kota Surakarta. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi apa yang efektif dalam meningkatkan minat baca siswanya terutama dengan koleksi bahan pustaka yang ada di perpustakaan sekolah.

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengeksplorasi dan menganalisis strategi yang diterapkan oleh Sekolah Dasar Negeri Sabranglor Kota Surakarta dalam meningkatkan minat baca melalui penyediaan bahan pustaka yang variatif. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut (Rukajat, 2018) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi secara realistik, nyata dan kekinian, karena penelitian ini terdiri dari membuat uraian, gambar atau lukisan secara sistematis, faktual dan tepat mengenai fakta, ciri dan hubungan antara fenomena yang dipelajari. Objek yang menjadi fokus penelitian ini adalah meningkatkan minat baca siswa melalui variasi bahan pustaka di perpustakaan. Lebih lanjut penelitian ini untuk mengidentifikasi upaya apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa. Penelitian ini berlokasi di Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri Sabranglor Surakarta.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yang dikemukakan oleh (Hidayattullah, 2015), Studi literatur dengan membaca karya ilmiah baik tugas akhir ataupun artikeli yang memiliki korelasi dengan penelitian yang akan dilakukan:

1. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai strategi dalam meningkatkan minat baca siswa melalui bahan pustaka dan kegiatan yang variatif di Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri Sabranglor Kota Surakarta. Untuk penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala perpustakaan untuk mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan untuk penelitian.
2. Pengamatan, yaitu mengumpulkan data penelitian dengan pengamatan langsung.

Adapun pada penelitian ini peneliti secara langsung menyurvei lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang valid, atau sesuai dengan keadaan yang ada dilapangan, dan lokasi bertempat di Perpustakaan SD N Sabranglor Kota Surakarta .



3. Dokumentasi, yaitu menggunakan alat bantu berupa smartphone untuk mendokumentasikan kegiatan dan dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Adapun yang akan didokumentasikan oleh peneliti adalah berupa foto saat sedang berlangsung dilaksanakannya penelitian tersebut. Penelitian tersebut bertempat di Perpustakaan SD N Sabranglor Kota Surakarta .

Subjek dan Objek

Subjek dan objek merupakan sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan tujuan tertentu mengenai permasalahan yang akan dibuktikan secara objektif. Subjek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik simpulan (Sugiyono dalam Tuna Jaya, 2017). Berdasarkan uraian di atas disimpulkan, bahwa subjek penelitian menjadi sangat penting dalam penelitian, karena berhubungan dengan judul penelitian dan data yang diperlukan. Objek penelitian juga penting, karena objek penelitian digunakan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan. Adapun objek dalam penelitian ini adalah minat baca dan kegiatan yang variatif di perpustakaan sekolah. Sedangkan, subjek dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar Negeri Sabranglor Kota Surakarta, yang dimaksud adalah sebagai siswa sekolah yang masih memiliki minat baca yang masih rendah.

RESULTS AND DISCUSSION

Gambaran Umum Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri Sabranglor Kota Surakarta memiliki koleksi yang terdiri dari berbagai jenis koleksi bahan pustaka, seperti buku paket, novel, ensiklopedia, buku dongeng, biografi, peta, kamus, al-qur'an, dan masih banyak lagi. Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri Sabranglor Kota Surakarta sebagai salah satu sumber belajar dapat dilihat dari koleksi yang tersedia di perpustakaan merupakan buku-buku paket yang dibutuhkan siswa, kemudian perpustakaan juga dijadikan tempat untuk mencari bahan atau referensi untuk mengerjakan tugas dan perpustakaan juga berperan penting dalam membina dan mengembangkan minat baca siswa.

Pihak sekolah berpendapat bahwa keberadaan perpustakaan pada suatu sekolah sangat penting, alasannya karena perpustakaan berperan sebagai sumber belajar bagi siswa maupun guru. Hal itu sesuai dengan pendapat tersebut yang menyatakan bahwa, perpustakaan juga berperan sebagai sebagai "guru" yang menyediakan berbagai kebutuhan siswa. Sebagai salah satu sumber belajar, perpustakaan harus memiliki koleksi yang banyak dan sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru di sekolah itu. Buku yang sering dijadikan sumber belajar bagi siswa Sekolah Dasar Negeri Sabranglor Kota Surakarta adalah buku paket pelajaran yang dipakai dalam proses belajar-mengajar. Di Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri Sabranglor Kota Surakarta, yaitu berjumlah 8.352 eksemplar buku, yang terdiri atas buku paket pelajaran, peta, kamus, buku cerita anak, Al-quran terjemahan, dan lainnya.

1.1.1 Jenis dan Jumlah Koleksi

2. Perpustakaan 'Taman Ilmu' memiliki jumlah koleksi fiksi dan nonfiksi sebanyak 4.840 Judul dengan 8.352 Eksemplar. Dengan Rincian Sebagai Berikut :

REKAP BUKU TERCETAK YANG DIMILIKI

NOMOR	KELAS	JUDUL	EKSEMPLAR
1	KELAS 000	198	677
2	KELAS 100	445	678
3	KELAS 200	456	678
4	KELAS 300	987	3.783
5	KELAS 400	434	567
6	KELAS 500	433	757
7	KELAS 600	649	983
8	KELAS 700	206	302
9	KELAS 800	796	1.179
10	KELAS 900	236	257
JUMLAH		4.840	8.352

Mengetahui,
Kepala Sekolah SDN Sabranglor 78



Surakarta, 20 Maret 2022
Kepala Perpustakaan

SDN Sabranglor

Kusnanti, S.Pd
NIP. 198005252022212007

Gambar 1. Jumlah Koleksi Perpustakaan

Tabel diatas menunjukan jumlah koleksi bahan pustaka yang ada di Perpustakaan sekolah. mulai dari kelas 000 hingga kelas 900. Namun, kebanyakan buku yang ada di Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri Sabranglor Kota Surakarta adalah buku-buku lama, seperti buku-buku paket pelajaran lama yang tidak digunakan lagi dan belum diperbaharui.

“Perpustakaan sekolah sebenarnya memiliki cukup banyak koleksi tetapi koleksi masih banyak koleksi buku zaman dulu dan belum diganti dengan koleksi yang lebih baru, penyusunan buku juga masih banyak yang belum tertata rapi sesuai dengan nomor klasifikasinya dikarenakan banyak siswa yang mengembalikan tidak sesuai dengan rak koleksi”. (Kusnanti, Wawancara, 1 November 2024)

Berdasarkan hasil wawancara perpustakaan Sekolah Dasar Negeri Sabranglor Kota Surakarta belum dikelola dengan baik. Hal itu dapat dilihat dari penyusunan buku di rak dan penataan ruang perpustakaan itu sendiri dan belum adanya sistem yang dipakai dalam pengelolaan koleksi. Menurut kepala perpustakaan Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri Sabranglor Kota Surakarta , buku yang ada di susun di rak masih banyak yang belum sesuai dengan SOP dikarenakan banyak siswa yang membaca lalu mengembalikan bukunya dengan acak dan tidak sesuai dengan urutannya. Sehingga banyak buku yang berada tidak sesuai dengan rak penempatannya. Kemudian juga banyak anak-anak yang membaca atau membuka buku tidak hati-hati sehingga meyebabkan banyak buku yang terlipat dan sobek atau halaman buku yang tidak lengkap.

Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Negeri Sabranglor Kota Surakarta

Perpustakaan sekolah merupakan sarana penting dalam meningkatkan minat baca siswa , (Idris & Ramdani, 2015) mengungkapkan bahwa sekolah memiliki peran yang besar terhadap usaha menumbuhkan dan membina minat baca anak. Dengan demikian, lingkungan sekolah yang belum mampu berperan dalam menumbuhkan minat membaca dapat menjadi salah satu penyebab rendahnya minat membaca siswa. Faktor eksternal penyebab rendahnya minat membaca selanjutnya adalah peran perpustakaan sekolah yang belum maksimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran perpustakaan yang belum maksimal yaitu kondisi perpustakaan yang kurang terawat, pelayanan petugas perpustakaan kurang maksimal, tata perpustakaan yang kurang rapi, dan tidak adanya kartu perpustakaan untuk siswa. Peran perpustakaan yang belum maksimal dalam menumbuhkan minat membaca disebabkan karena petugas perpustakaan diberi tugas tambahan untuk mengurus administrasi sekolah sehingga kurang fokus dalam mengurus perpustakaan.

Faktor penyebab rendahnya minat baca siswa di Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri Sabranglor salah satunya adalah masih minimnya koleksi buku yang sesuai dengan kebutuhan dari pemustaka, koleksi buku yang ada di perpustakaan tersebut masih banyak yang merupakan koleksi lama sehingga pemustaka atau siswa kurang tertarik untuk membacanya, kemudian banyak juga koleksi buku yang jumlah halamannya tidak lengkap, kebanyakan siswa yang datang ke perpustakaan jika hanya diberikan tugas oleh wali kelasnya untuk mencari referensi materi tambahan yang tidak ditemukan di buku atau datang ke perpustakaan hanya saat jadwal kunjungan perpustakaan saja.

“Masih banyak koleksi yang tidak lengkap di perpustakaan, banyak juga buku yang sudah lama atau sudah bertahun-tahun, banyak juga buku yang robek dan halaman buku hilang. Sebenarnya saya sudah membuat daftar buku baru yang ingin dibeli tetapi yang lebih di prioritaskan sekolah adalah buku paket untuk pembelajaran bukan buku fiksi atau buku bacaan untuk koleksi perpustakaan” (Kusnanti, Wawancara, 1 November 2024)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut kepala perpustakaan menjelaskan bagaimana keadaan koleksi bahan pustaka yang ada di Perpustakaan, namun sayangnya anggaran sekolah belum mampu untuk membelikan koleksi buku yang baru yang diutamakan atau diprioritaskan adalah buku pembelajaran di kelas.

Faktor kedua yang menyebabkan rendahnya minat baca siswa adalah tidak ada promosi perpustakaan yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa atau untuk membuat siswa agar tertarik datang ke perpustakaan padahal promosi perpustakaan merupakan suatu hal yang penting jika ingin perpustakaan dikenal oleh masyarakat luas.

“Disini belum pernah dilakukan promosi perpustakaan untuk siswanya, sehingga mungkin siswa datang ke perpustakaan jika saat butuh saja atau saat ada kunjungan perpustakaan”. (Kusnanti, Wawancara, 1 November 2024)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut ,dapat diketahui penyebab lain rendahnya minat baca siswa adalah tidak adanya kegiatan promosi perpustakaan sekolah untuk warga sekolah sehingga menyebabkan siswa kurang tertarik atau enggan berkunjung ke perpustakaan.

Kemudian yang ketiga yang menyebabkan rendahnya minat baca siswa Sekolah Dasar Negeri Sabranglor adalah fasilitas serta sarana dan prasarana perpustakaan yang belum lengkap dan memadai, perpustakaan sekolah belum memiliki banyak layanan perpustakaan untuk siswa, dikarenakan masih minimnya ruangan perpustakaan.

“Perpustakaan di sekolah belum memiliki banyak layanan atau ruangan yang dapat digunakan untuk memberikan pelayanan kepada siswa, sehingga siswa hanya bisa membaca dan meminjam buku saja di perpustakaan mungkin itu juga bisa menyebabkan masih sedikit minat baca siswa” (Kusnanti, Wawancara, 1 November 2024)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui penyebab lain rendahnya minat baca siswa adalah fasilitas, sarana dan prasarana perpustakaan yang belum memadai untuk meningkatkan minat baca siswa. Ruangan perpustakaan hanya cukup untuk memberikan layanan baca ditempat, belum ada layanan seperti ruangan audio visual atau layanan perpustakaan lain yang dapat meningkatkan minat baca siswa.

Strategi Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca

Upaya meningkatkan minat baca perlu dibiasakan sejak awal pembelajaran supaya siswa dapat memahami makna dari isi teks tertulis yang telah dibaca. Membaca dapat dilakukan asalkan ada keinginan, kemauan dan dorongan dalam diri individu siswa sebagai seorang guru dan orang tua sebaiknya memberi dukungan. Bahwa kebiasaan membaca harus dimulai sejak awal tidak hanya disekolah saja. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala perpustakaan Sekolah Dasar Negeri Sabranglor Kota Surakarta telah melakukan berbagai cara untuk meningkatkan minat baca siswa di sekolahnya yaitu antara lain.

1. Membuat Jadwal Kunjungan Rutin di Perpustakaan.

Setiap kelas di Sekolah Dasar Negeri Sabranglor wajib untuk berkunjung di Perpustakaan minimal 1 kali dalam seminggu, kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa di Perpustakaan. Guru dan pustakawan sekolah wajib memfasilitasi kegiatan kunjungan di perpustakaan ini. Siswa akan diberikan tugas oleh guru kelasnya untuk mencatat dan mencari isi buku apa yang mereka baca di perpustakaan tentunya hal ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan literasi siswa. Siswapun menjadi tidak bosan karena harus belajar setiap hari di kelas.



Gambar 2. Kegiatan Literasi Bersama di Perpustakaan

“Sudah dibuatkan jadwal kunjungan rutin perpustakaan untuk setiap kelas dari kelas 3 sampai kelas 6, jadwal kunjungan ini harus dilaksanakan oleh setiap kelas untuk mendukung kegiatan program literasi di sekolah, guru akan memberikan waktu sekitar 35 menit dalam setiap minggu untuk membaca buku di Perpustakaan sekolah” (Kusnanti, Wawancara, 1 November 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala perpustakaan Sekolah Dasar Negeri Sabranglor Kota Surakarta sudah dibuat jadwal kunjungan siswa untuk membaca di perpustakaan sekolah, dan tentunya setiap guru atau wali kelas harus ikut serta mendukung kegiatan literasi ini. Menurut (Setyanta, Y. B, 2020) tantangan utama dalam mengembangkan budaya literasi di sekolah meliputi kurangnya perhatian dari guru terhadap kegiatan literasi dan keterbatasan dukungan dari pihak sekolah, baik dari segi anggaran maupun fasilitas. Sehingga dalam kegiatan ini tentunya peran guru atau wali kelas sangat diperlukan.

2. Layanan Story Telling

Salah satu kegiatan pada layanan anak adalah storytelling atau bercerita. Menurut (Bimo, 2021) bercerita merupakan teknik komunikasi secara global yang dapat memberikan pengaruh besar bagi jiwa manusia.

Biasanya guru kelas akan mendongengkan dan didengarkan oleh muridnya. Tentunya hal ini sangat bermanfaat untuk melatih focus dan konsentrasi anak dalam mendengarkan cerita. Metode bercerita merupakan salah satu kegiatan yang disenangi oleh anak, dimana cerita itu harus mengandung makna yang berarti bagi anak. Stewigh dalam (Mustakim, 2015) menyatakan bahwa “anak senang pada cerita karena terdapat sejumlah manfaat bagi anak dalam perkembangan dan pembentukan pribadi anak”.



Gambar 3. Guru bercerita dan murid menyimak.

“Di Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri Sabranglor jga mengadakan kegiatan story telling yang dilakukan oleh guru atau wali kelas, saat guru memberikan cerita anak-anak disuruh untuk menyimak dan mendengarkan cerita apa yang dibacakan oleh guru tersebut. Setelah itu guru akan memberikan pertanyaan mengenai cerita tadi yang sudah dibacakan dan anak-anak diminta untuk menjawabnya”. (Kusnanti, Wawancara, 1 November 2024)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut kepala perpustakaan menjelaskan mengenai kegiatan story telling yang ada di Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri Sabranglor Kota Surakarta, kegiatan story telling ini tentunya memiliki banyak manfaat untuk siswa. Menurut (Mursid, 2015), Manfaat yang dapat diambil dari kegiatan bercerita atau mendongeng antara lain adalah:

- (1) mengembangkan imajinasi anak,
- (2) menambah pengalaman,
- (3) melatih daya konsentrasi,
- (4) menambah perbendaharaan kata,
- (5) menciptakan suasana yang akrab,
- (6) melatih daya tangkap,
- (7) mengembangkan perasaan sosial,
- (8) mengembangkan emosi anak,
- (9) berlatih mendengarkan,
- (10) mengenal nilai-nilai yang positif dan negatif,
- (11) menambah pengetahuan dan lain-lain.

3. Literasi Bersama pada setiap bulan minggu ke-empat

Literasi merupakan kemampuan menggunakan potensi dan keterampilan individu dalam mengolah dan memahami informasi ketika melakukan kegiatan membaca dan menulis. Keterampilan literasi dasar memegang peran penting dalam kehidupan seseorang untuk keberhasilan akademik. Literasi harus menjadi senjata utama generasi bangsa Indonesia dan harus diajarkan sejak dini (Oktariani, 2020). Literasi bersama yang dilakukan oleh perpustakaan Sekolah Dasar Negeri Sabranglor merupakan salah satu kegiatan untuk meningkatkan minat baca siswa di sekolah, kegiatan ini dilakukan dengan mengumpulkan semua siswa dari kelas 1 hingga siswa kelas 6 untuk membaca buku bersama selama kurang lebih 10 menit di halaman sekolah.

34





Gambar 4. Kegiatan Literasi Bersama

”Perpustakaan juga mengadakan kegiatan literasi bersama setiap hari jum’at minggu ke empat, kegiatan ini dilakukan oleh siswa dari kelas 1 hingga kelas 6. Pagi hari setelah siswa melakukan senam bersama maka guru akan memberikan intruksi kepada siswa untuk mengambil buku di kelas masing-masing untuk dibaca bersama-sama”. (Kusnanti, Wawancara, 1 November 2024)

Berdasarkan hasil wawancara kepala perpustakaan menjelaskan bahwa perpustakaan Sekolah Dasar Negeri Sabranglor Kota Surakarta melakukan kegiatan literasi bersama pada hari jumat setiap minggu ke-empat atau minggu terakhir setiap bulannya. Kegiatan ini diharapkan akan menumbuhkan semangat membaca atau untuk meningkatkan minat baca siswa sekolah, kepala perpustakaan juga menjelaskan bahwa kegiatan literasi bersama ini dilakukan oleh siswa kelas 1 hingga kelas 6.

4. Literasi Pagi

Program literasi pagi merupakan program dari Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri Sabranglor untuk meningkatkan minat baca siswanya, kegiatan belajar mengajar dimulai pukul 07.30, namun 30 menit sebelum kegiatan belajar siswa diwajibkan untuk membaca buku terlebih dahulu.



Gambar 5. Literasi Pagi di Kelas

“Literasi pagi juga sudah dilakukan di sekolah kita, kegiatan ini dilakukan pagi hari sebelum jam pelajaran dimulai yaitu sekitar pukul 7 pagi siswa diminta oleh guru kelasnya untuk membaca buku yang ada di kelas masing-masing sekitar 30 menit saja” (Kusnanti, Wawancara, 1 November 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala perpustakaan menjelaskan bahwa literasi pagi dilakukan sebelum jam pelajaran dimulai sekitar 30 menit siswa diminta untuk membaca buku di kelas, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan minat baca siswa di sekolah.

5. Perpustakaan Keliling

Perpustakaan keliling merupakan kegiatan kerjasama yang dilakukan oleh Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri Sabranglor dengan Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Surakarta. (Maskurotunitsa dan Rohmiyati, 2016) menerangkan bahwa perpustakaan keliling memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, dengan menyediakan informasi yang cepat, tepat, dan akurat. Selain itu, perpustakaan keliling juga diharapkan dapat menumbuhkan minat baca di masyarakat, khususnya bagi mereka yang berada jauh dari perpustakaan pusat, sehingga meningkatkan akses informasi dan literasi di wilayah-wilayah yang sulit dijangkau. Perpustakaan Keliling hadir untuk menambah variasi bacaan siswa yang tidak ada di Perpustakaan Sekolah tentunya siswa sangat antusias dan bersemangat jika Perpustakaan Keliling ini datang setiap Jumat Ke Sekolah. Perpustakaan keliling juga memberikan suasana baru membaca bagi siswa karena hal ini merupakan kegiatan yang menyenangkan dimana siswa dapat membaca buku yang lebih bervariasi.



Gambar 6. Perpustakaan Keliling

“Perpustakaan Sekolah telah bekerja sama dengan ARPUSDA Surakarta untuk memberikan layanan perpustakaan keliling di sekolah, perpustakaan keliling datang ke sekolah setiap hari Jum’at minggu ke-empat, dan siswa yang membaca di perpustakaan di jadwal sesuai kelasnya mulai dari kelas 1 sampai kelas 6, berulang terus setiap minggunya” (Kusnanti, Wawancara, 1 November 2024)

Berdasarkan hasil wawancara kepala perpustakaan menjelaskan bahwa pihak sekolah telah bekerja sama dengan badan ARPUSDA Kota Surakarta untuk memberikan layanan perpustakaan keliling di sekolah, hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan minat baca siswa di sekolah dengan bahan bacaan yang bervariasi dari ARPUSDA Kota Surakarta. Perpustakaan keliling juga merupakan hasil satu usaha dari sekolah untuk meningkatkan minat baca siswanya.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dapat diketahui bahwa masih banyak hambatan Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri Sabranglor untuk meningkatkan minat baca siswa di sekolah yaitu seperti koleksi buku yang kurang up to date, kemudian tidak adanya promosi perpustakaan dan sarana serta fasilitas perpustakaan yang belum lengkap. 36



Namun dengan hambatan tersebut Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri Sabranglor telah melakukan banyak kegiatan variatif untuk meningkatkan minat baca siswanya di sekolahan yaitu antara lain seperti, jadwal kunjungan rutin setiap kelas ke perpustakaan, layanan cerita yang dilakukan oleh guru, literasi pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, literasi bersama setiap jumat minggu ke-empat, dan yang terakhir adalah perpustakaan keliling dari Arsip dan Perpustakaan Daerah Surakarta.

Tentunya bukan hanya tugas guru atau pustakawan sekolah saja untuk meningkatkan minat baca siswa melainkan tugas bersama yang harus dilakukan oleh guru, pustakawan dan orang tua. Dengan adanya berbagai kegiatan variatif program dari perpustakaan sekolah diharapkan dapat meningkatkan minat baca siswa untuk datang atau membaca di Perpustakaan atau meningkatkan literasi siswa. Sehingga siswa akan memiliki wawasan yang luas.

Berdasarkan simpulan hasil dari penelitian mengenai upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. Peneliti mengemukakan saran yang dapat dijadikan masukan bagi pihak sekolah hendaknya meningkatkan dengan menyediakan buku-buku yang menarik perhatian siswa dengan minat baca yang dimiliki siswa semakin meningkat, kemudian juga meningkatkan fasilitas serta sarana dan prasarana di perpustakaan sekolah. Bagi guru sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung sebaiknya guru mengharuskan siswa untuk membaca materi sebelumnya sehingga siswa memiliki gambaran mengenai pembelajaran yang akan dimulai, bagi pihak orang tua, hendaknya siswa tersebut diberi motivasi untuk meningkatkan minat baca bahwa membaca merupakan suatu kebutuhan. Bagi siswa hendaknya memiliki keinginan, kemauan dan dorongan dari diri siswa sendiri dengan membaca dapat menambah pengetahuan baru .

BIBLIOGRAPHY

- Bimo. Mahir Mendongeng. (Yogyakarta: Pro-U Media, 2011), hlm. 13.
- Darmono. 2004. Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah. Jakarta:Grasindo.
- Hafiz Amrul, M. (2022). Koleksi Bahan Pustaka Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa di UPT SMP Negeri 38 Medan. *Jurnal Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 132-242.
- Helaluddin dan Hengki Wijaya. 2019. Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar.
- Hidayatullah, Syarif. 2015. Cara mudah menguasai Statistik Deskriptif. Jakarta Selatan: Salemba Teknika
- Hildiana, G. (2014). Peranan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Kelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Laban Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Ilmu Informasi dan Kearsipan*, 3(1), 34-42. <http://dx.doi.org/10.30821/ansiru.v6i1.11706>
- Idris, M.H. & Ramdani, I. (2015). Menumbuhkan Minat Membaca pada Anak Usia Dini. Jakarta: Luxima.
- Kusumaningrum, H., Puspitasari, N. H., & Imaduddin, Z. (2020). Revitalisasi Perpustakaan Untuk Meningkatkan Minat Baca Dan Budaya Literasi Siswa Mi Muhammadiyah Jambangan, Sragen. *Buletin Kkn Pendidikan*, 2(2), 63-68. <https://doi.org/10.23917/Bkkndik.V2i2.11842>
- Maskurotunitsa, R. S., & Rohmiyati, Y. (2016). Peran perpustakaan desa “mutiara” dalam pemberdayaan masyarakat Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 5(4), 81-90.



- Mursid. 2015. Belajar dan Pembelajaran PAUD. Bandung: Rosdakarya.
- Mustakin. 2015. Strategi Mengatasi Kesulitan Konsentrasi Anak. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Oktariani. 2020. Peran Literasi dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan*, Vol 6(1), 24
- Rukajat. 2018. Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach. Yogyakarta: Deepublish.
- Setyanta, Y. B. (2020). Literasi Sekolah: Tantangan Dan Strategi Pelaksanaan. *Jurnal Guru Dikmen Dan Dikus*, 2(2), 105-118.
- Siti Munawarah. (2020). Revitalisasi Perpustakaan Sekolah Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa.
- Sugiono. 2017. Metodologi Penelitian. <http://repository.unpas.ac.id/56050/6/9.%20BAB%20III.pdf>. diakses, 9 Desember 2024.
- Sunanda, A., Salma, I. A., Nugroho, Y. S., Aulia, K. M., Wilartono, R. Y., Farisa, D., Susilowati, E., *Journal Of Basic Education Research*, 1(2), 58–61.
<https://doi.org/10.37251/Jber.V1i2.84>

